

# PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMEN NON-PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018–2021

Charles Theo Tri Mewati  
PT IFLC Business International

Email: charlesmewa@gmail.com

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine the impact of tax planning, firm size, profitability on earnings management. The research method used in this research is quantitative using the Eviews program version 10. The data used in this study uses secondary data in the form of company financial reports in the non-primary consumer goods sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018- 2021 periode. the sample selection in this study used a purposive sampling method. The results of this study indicate that (1) tax planning has no significant effect on earnings management, (2) firm size has a significant effect on earnings management, (3) Profitability has no significant effect on earnings management.*

**Keywords:** tax planning, firm size, profitability, earnings management.

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak dari perencanaan pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap manajemen laba. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan program Eviews versi 10. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan pada sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018- 2021. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, (2) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, (3) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** perencanaan pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas, manajemen laba.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi penghubung antara pihak di luar perusahaan dan di dalam perusahaan. PSAK No. 1 menyatakan bahwa tujuan dilakukan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan untuk

kepentingan pengguna laporan keuangan. Setiap perusahaan baik besar maupun kecil pasti memiliki tujuan untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal. Pihak manajemen mempunyai keinginan dalam menekan serta memaksimalkan keuntungan dan membuat beban pajak menjadi sekecil mungkin, oleh karena itu dilakukan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan strategi akuntansi untuk mengelola arus kas (pendapatan perusahaan) dan pengeluaran dengan tujuan manajemen laba sehingga jelas mengetahui bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba operasi yang menguntungkan dirinya sendiri.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Dalam upaya manajemen untuk meminimalkan beban pajak, mereka biasanya melakukan perencanaan pajak yang difokuskan untuk meminimalkan beban pajak, memastikan bahwa jumlah yang dibayarkan sesuai dan mengikuti ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak yang dimaksud penting bagi perusahaan karena pajak merupakan beban yang mengurangi laba bersih. Oleh karena itu, semua bisnis harus melakukan perencanaan pajak sebanyak mungkin untuk meminimalkan konsekuensi pajak yang tidak terduga dan menghindari risiko yang timbul jika terjadi kegagalan kepatuhan. Penelitian sebelumnya (Astutik & Mildawati, 2016) perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba apabila semakin baik suatu perusahaan melakukan perencanaan pajak maka akan semakin baik juga penerapan manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Fadhiizen, 2015) bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba jika perusahaan tidak memberikan jaminan dengan manajemen laba maka akan membuat kurangnya persiapan perusahaan pada rentan waktu perubahan tarif pajak.

Faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba lainnya yaitu ukuran perusahaan. Karena, ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap total aktiva, penjualan laba dan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar pada dasarnya memiliki jumlah nilai aset yang lebih besar

dan jumlah modal yang ditanamkan juga lebih besar. Sesuai dengan penelitian sebelumnya (Makaombohe et al., 2014), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh orang luar dan pemegang saham, perusahaan besar memiliki insentif yang lebih sedikit untuk melakukan manajemen laba daripada perusahaan kecil, sehingga perilaku manajemen laba mereka juga berubah seiring pertumbuhan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Medyawati & Dayanti, 2016), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks daripada perusahaan kecil, oleh karena itu manajemen laba lebih memungkinkan untuk dapat dilakukan.

Profitabilitas merupakan rasio yang dilakukan untuk melaksanakan pengukuran pada kemampuan atau kapasitas perusahaan dengan upaya untuk dapat menghasilkan serta memperoleh keuntungan laba yang seringkali dihubungkan dengan kinerja perusahaan suatu perusahaan. Dalam segi pandang pihak investor, mereka dapat melihat apakah suatu perusahaan melakukan manajemen laba dengan melihat cara profitabilitas perusahaan tersebut. Karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat mengelola asset dan dapat menghasilkan laba bersih. Perusahaan didorong untuk melakukan manajemen laba untuk menarik perhatian investor karena dapat meningkatkan keuntungan ketika profitabilitas rendah. Penelitian sebelumnya (Meilani & Widyastuti, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba jika nilai profitabilitas tinggi maka manajemen laba yang akan dihasilkan juga akan mengalami peningkatan dan jika profitabilitas rendah maka manajemen laba yang dihasilkan juga akan rendah. Berbeda dengan

penelitian (Maslihah, 2019) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah membuat manajer mengambil tindakan manajemen laba untuk mempertahankan kinerja.

Fenomena kasus manajemen laba yang pernah terjadi, yaitu kejadian yang terjadi di PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2018 yang mengalami penurunan laba. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan, laba perusahaan penghasil susu UHT turun sekitar 1,46% menjadi Rp 697 miliar. Pada tahun sebelumnya, mengalami kenaikan laba perusahaan sebesar Rp. 708 miliar. Pertumbuhan pendapatan ULTJ di tahun 2017 meningkat signifikan dengan penjualan sebesar Rp4,8 triliun dan penjualan tahun berikutnya sebesar Rp5,4 triliun atau sekitar 12,5%. Kenaikan penjualan yang berbeda dengan kenaikan laba bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kenaikan biaya produksi, seperti yang dijelaskan oleh direktur Humas ULTJ ([investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id)).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Laba

Manajemen laba adalah penerapan prinsip akuntansi dari beberapa perusahaan yang bertujuan untuk mencapai hasil tertentu. Mengelola profitabilitas dalam operasi untuk memungkinkan perusahaan memaksimalkan keuntungan.

“Upaya untuk dapat mengubah, menyembunyikan, dan menunda informasi keuangan” (Sulistiyanto, 2018).

“Manajemen laba adalah segala tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk dapat mempengaruhi laba sehingga sesuai dengan tujuannya” (Supriyono, 2018).

Kesimpulan yang didapatkan yaitu manajemen laba dapat dilakukan menggunakan estimasi akuntansi. manajemen laba dapat menentukan masa manfaat ekonomis suatu aset dan menentukan jumlah beban penyusutan dari periode tersebut sehingga dapat mempengaruhi jumlah besar kecilnya laba. Besarnya keuntungan menentukan persentase piutang tak tertagih dan juga dapat menentukan besar kecilnya kerugian piutang.

Penelitian ini menggunakan model Jones yang dimodifikasi, karena merupakan model yang umum digunakan untuk mengukur manajemen laba akrual. Dibandingkan dengan model lainnya, model ini dapat memperoleh estimasi hasil regresi total akrual terkecil sehingga model ini diyakini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi manajemen laba.

### Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah langkah awal yang memungkinkan perusahaan membayar pajak perusahaan. Perencanaan dilakukan untuk meminimalkan jumlah pajak yang terutang dan untuk dapat mencapai manfaat pajak. Perencanaan pajak mempengaruhi modal perusahaan karena perencanaan pajak yang tepat dan benar memungkinkan perusahaan memperoleh laba bersih yang lebih wajar. Rencana perpajakan yang perlu diketahui wajib pajak adalah memahami peraturan perpajakan yang berlaku sehingga dapat menghindari pelanggaran yang dapat berujung pada denda seperti sanksi administrasi seperti denda, kenaikan pajak, bunga, dan sanksi pidana seperti penjara. Perencanaan pajak berdampak pada pengelolaan pendapatan. Dengan kata lain, semakin baik perencanaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

“Perencanaan pajak adalah proses penyelenggaraan usaha Wajib Pajak dengan

sedemikian rupa sehingga meminimalkan kewajiban perpajakan Wajib Pajak (baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya), sepanjang tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku” (Pohan, 2018).

Kesimpulan dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui perencanaan pajak apakah berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan dan dengan melakukan perencanaan pajak akan meminimalkan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan atau tidak.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecil suatu perusahaan dalam banyak hal, seperti ukuran log, total aset, kapitalisasi pasar, dan penjualan. Ukuran perusahaan juga dapat ditentukan oleh aktivitas penjualan dan pendapatan yang dihasilkan. Semakin besar perusahaan, semakin banyak dana yang dibutuhkan dan semakin banyak keuntungan yang diinginkan. Ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi empat kategori usaha menurut Pasal 20 Ayat 1 UU 2008, yaitu:

1. Usaha mikro, yaitu usaha milik perseorangan atau dari badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang relevan dan tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Usaha kecil, yaitu tidak dimiliki oleh anak perusahaan, bukan cabang perusahaan, dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan yang memenuhi kriteria usaha kecil dan diatur oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Usaha menengah, usaha mandiri dan bukan merupakan anak perusahaan dan dijalankan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Usaha besar, yaitu transaksi yang dilakukan oleh badan usaha dengan kekayaan bersih dan omzet tahunan lebih besar dari perusahaan menengah. “Meskipun ukuran perusahaan

dapat disebut sebagai penentu struktur keuangan, penjelasan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya suatu ukuran perusahaan serta dapat dinilai dari penjualan, jumlah karyawan, dan nilai saham” (Sawir, 2015).

Berdasarkan dari penjelasan yang tertulis diatas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui besar kecil suatu perusahaan.

### Profitabilitas

Profitabilitas memegang peranan penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan, dan perusahaan memiliki peluang untuk memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu.

“Profitabilitas dilakukan untuk mendapatkan keuntungan

yang komprehensif, mengubah penjualan menjadi keuntungan dan arus kas” (Sirait, 2017).

“Profitabilitas dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, aktiva atau laba dan modal itu sendiri” (Sujarweni, 2017).

Menurut (Kasmir, 2021) Beberapa jenis dari rasio profitabilitas, yaitu:

- a) *Return on Assets (ROA)*  
Rasio yang diperoleh berdasarkan pendapatan bersih yang dibagi jumlah aktiva dan digunakan untuk mengukur kemampuan tim manajemen untuk menghasilkan laba.
- b) *Return on Equity (ROE)*  
Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak atas ekuitas.
- c) *Gross Profit Margin*  
Rasio digunakan untuk mengetahui margin yang dijual perusahaan.
- d) *Operating Profit Margin*  
Rasio yang digunakan perusahaan untuk menentukan kapasitas laba operasi perusahaan terhadap penjualan bersih.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas, yaitu laba besar dan kecil mempunyai dampak yang besar terhadap nilai perusahaan.

### Pengembangan Hipotesis

Adapun hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

- H1 : Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Penelitian dalam penelitian ini dilakukan menggunakan populasi dari perusahaan sektor barang konsumen non - primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2018 dengan menggunakan menggunakan teknik Purposive Sampling menggunakan kriteria sampel yang akan diambil sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018- 2021.
2. Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan selama tahun 2018-2021.
3. Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2018-2021.
4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2018- 2021.
5. Perusahaan yang tidak memiliki variabel selama tahun 2018-2021.

### Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$ML = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 SIZE + \beta_3 P + e$$

Keterangan:

ML = Manajemen Laba  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

PP = Perencanaan Pajak  
 SIZE = Ukuran Perusahaan  
 P = Profitabilitas  
 e = *Error*

### Operasional Variabel Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba dengan menggunakan model modifikasi jones, dengan rumus:

1. Menghitung *Total Accruals*

$$T_{ait} = N_{it} - CFO_{it}$$

2. Menghitung nilai *Accruals* dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square*

$$TAC_{it}/A_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (REV_{it} - REV_{it-1}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

3. Menghitung *Non-discretionary accruals*

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\{REV_{it} - REV_{it-1}\} - \{REC_{it} - REC_{it-1}\})/A_{it-1} + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

4. Menghitung nilai *Discretionary Accruals*

$$DA_{it} = TAC_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

### Variabel Independen

#### Perencanaan Pajak

Pengukuran perencanaan pajak menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR) dan dapat diartikan menganalisa efektivitas pengukuran pajak pada tahun berjalan dengan menggunakan rumus:

$$TRR_{it} = \frac{\text{net income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}}$$

#### Ukuran Perusahaan

Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan log n dari total aset perusahaan dengan rumus:

$$Size = \ln (\text{Total Aset})$$

### Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas digunakan dengan menggunakan ROA, dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : manajemen laba ( $y$ ), perencanaan pajak ( $x_1$ ), ukuran perusahaan tangguhan ( $x_2$ ), Profitabilitas ( $x_3$ ). Hasil analisis statistik deskriptif terlihat pada table berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

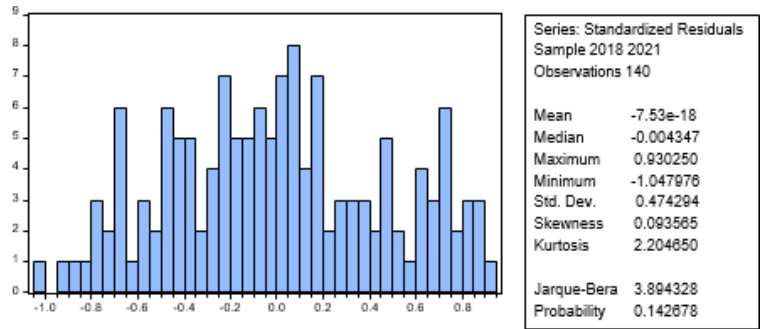
	DAC	TRR	SIZE	ROA
Mean	0.410729	0.752893	29.31699	0.093721
Median	-0.080000	0.762000	29.12350	0.074500
Maximum	12.84400	2.444000	32.40200	0.467000
Minimum	-5.723000	0.078000	25.81500	0.001000
Std. Dev.	2.559625	0.185344	1.463951	0.085348
Skewness	2.103324	4.630333	0.083188	1.997797
Kurtosis	10.35212	52.96471	2.086361	7.971324
Jarque-Bera	418.5392	15063.02	5.030772	237.2932
Probability	0.000000	0.000000	0.080832	0.000000
Sum	57.50200	105.4050	4104.379	13.12100
Sum Sq. Dev.	910.6833	4.774977	297.8983	1.012508
Observations	140	140	140	140

Berdasarkan pada hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 1 dengan menggunakan *modified jones model* yang menunjukkan bahwa N (sampel data) sebanyak 140 laporan keuangan pada perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode tahun 2018-2021 dengan hasil sebagai berikut:

1. Manajemen laba (DAC) menunjukkan rata-rata sebesar 0,411, nilai maksimal sebesar 12,84, nilai minimum sebesar - 5,72, dan standar deviasi sebesar 2,56.
2. Perencanaan pajak (TRR) menunjukkan rata-rata sebesar 0,75, nilai nilai maksimum sebesar 2,44, nilai minimum sebesar 0,078, dan standar deviasi sebesar 0,19.
3. Ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan rata-rata sebesar 29,32, nilai maksimum sebesar 32,40, nilai minimum sebesar 25.82, dan standar deviasi sebesar 1,46.
4. Profitabilitas (ROA) menunjukkan rata-rata sebesar 0,09, nilai maksimum sebesar 0,47, nilai minimum sebesar - 0,001, dan standar deviasi sebesar 0,09.



**Pengujian Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**



Gambar 1. Histogram Normality Test

Hasil uji normalitas dapat menunjukkan adanya distribusi data yang normal yang dapat dilihat dari nilai Jarque- Bera, dengan nilai probability yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  (alpha). Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai

probability  $0,14 > 0,05$  maka hasil penelitian ini menunjukkan hasil data yang normal.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 2. Correlations**

	TRR	SIZE	ROA
TRR	1.000000	-0.023449	0.099372
SIZE	-0.023449	1.000000	0.152356
ROA	0.099372	0.152356	1.000000

Variabel Independen pada penelitian ini untuk dapat menghindari kolinieritas yaitu koefisien korelasi harus  $< 0,10$  dan dalam

penelitian ini dapat dilihat bahwa hasilnya tidak terjadi masalah multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 3. Autokorelasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.594530	3.367557	-0.176546	0.8601
TRR	0.681043	0.883839	0.770551	0.4423
SIZE	0.003959	0.112529	0.035183	0.9720
ROA	-0.274915	1.943270	-0.141470	0.8877
RESID(-1)	0.737869	0.086733	8.507314	0.0000
RESID(-2)	-0.105372	0.087008	-1.211053	0.2280
R-squared	0.448021	Mean dependent var		6.47E-16
Adjusted R-squared	0.427425	S.D. dependent var		2.530986
S.E. of regression	1.915164	Akaike info criterion		4.179396
Sum squared resid	491.4925	Schwarz criterion		4.305466
Log likelihood	-286.5577	Hannan-Quinn criter.		4.230627
F-statistic	21.75258	Durbin-Watson stat		2.014520
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pada tabel 3 terlihat nilai dari *Durbin-Watson Stat* sebesar 2,01 yang berarti bahwa nilai tersebut masih berada pada range autokorelasi yaitu 1,5 sampai dengan 2,5 maka dalam

penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.842362	Prob. F(9,130)	0.5786
Obs*R-squared	7.714540	Prob. Chi-Square(9)	0.5631
<u>Scaled explained SS</u>	34.98548	Prob. Chi-Square(9)	0.0001

Dapat dilihat bahwa nilai Prob Chi-Square pada (Obs\*R-squared) sebesar 0,5631 yang berarti bahwa nilai tersebut > 0,05 maka

tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel 5. Uji t, F, dan Koefisien Determinasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.24127	3.208872	4.438093	0.0000
TRR	0.133449	0.120312	1.109198	0.2700
SIZE	-0.476132	0.109974	-4.329482	0.0121
ROA	0.295878	0.320277	0.923819	0.3578
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.982176	Mean dependent var	-0.355254	
Adjusted R-squared	0.975710	S.D. dependent var	3.704083	
S.E. of regression	0.553675	Sum squared resid	31.26866	
F-statistic	151.9071	Durbin-Watson stat	2.111186	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.960447	Mean dependent var	0.410729	
Sum squared resid	36.01986	Durbin-Watson stat	1.537267	

#### Pengujian Hipotesis Dengan Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dapat dilihat bahwa nilai dari R-Squared sebesar 0,982176. Variabel independent yang

digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang mencerminkan 98,2176%. Masih terdapat 1,7824% variabel dependen lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini.



### **Pengujian Hipotesis dengan Uji t**

1. Dapat dilihat bahwa coefficient TRR sebesar 0.133449 sehingga variabel TRR (Perencanaan pajak) berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan nilai prob variabel TRR  $0.2700 > \alpha$  (alpha) 0,05. Maka dari itu variabel perencanaan pajak dikatakan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Dapat dilihat bahwa coefficient SIZE sebesar -0.476132 sehingga variabel SIZE (Ukuran Perusahaan) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan nilai prob variabel SIZE  $0,0121 < \alpha$  (alpha) 0,05. Maka dari itu variabel ukuran perusahaan dapat dikatakan berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Dapat dilihat bahwa coefficient ROA sebesar 0.295878 sehingga variabel ROA (Profitabilitas) berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan nilai prob variabel ROA  $0.3578 > \alpha$  (alpha) 0,05. Maka dari itu variabel ukuran perusahaan dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengujian Hipotesis dengan Uji F**

Terlihat dari nilai Prob(F-Statistic) sebesar  $0,000 < \alpha$  (alpha) 0,05. Maka dapat dilihat bahwa variabel manajemen laba berpengaruh terhadap variabel perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan data perusahaan pada sektor konsumen non-primer periode tahun 2018-2021. Maka hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak dilakukan bukan berdasarkan keinginan pihak manajemen tetapi oleh pihak investor yang hanya menginginkan biaya yang dikeluarkan kecil tetapi ingin memperoleh dividen tinggi.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat menjadi sebuah tolak ukur perusahaan dalam melakukan manajemen laba.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini karena dengan semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka akan membuat kemungkinan kecil suatu perusahaan melakukan tindakan manajemen laba, karena pihak manajer tidak mempunyai motivasi dalam melakukan Tindakan manajemen laba.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dari pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, berikut saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Perusahaan  
Diharapkan perusahaan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan dalam melakukan manajemen laba sehingga tidak merugikan dan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini, dan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga data yang dihasilkan semakin pasti dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba, 1-17.
- Devitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Pajak Dan Bisnis*, 3(1), 12–22.
- Fadhiizen, M. M. dan Y. D. (2015). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *E- Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Febrian, R., Wahyudi, T., & Subeki, A. (2018). Analisis pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2).
- Fitri, D. K., & Andayani, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Lverage